YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1914

KETERSEDIAAN PANGAN BERAS DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Lusi Afrina & Ratna Wilis
Unversitas Negeri Padang
lusiafrina240401@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the convergence of rice fields in Padang Pariaman Regency, to determine the carrying capacity of rice fields in Padang Pariaman Regency, and to determine the availability of rice in Padang Pariaman Regency. The method used is a quantitative method with quantitative descriptive analysis. The results of this research are Kab. Padang Pariaman experienced land conversion from 2013 until now, which has an impact on the carrying capacity of land and rice production or the availability of rice in Padang Pariaman. The amount of rice availability in the Padang Pariaman area shows that rice production and rice availability have continued to decline in the last five years, namely in 2018 rice production reached 280,892 tons, then fell to 227,996 tons in 2022. Likewise, the availability of rice produced decreased in 2018 179,766.56 tons then in 2022 it will become 145,913.12 tons. However, even though production continues to decline in the Kab. Padang Pariaman still has a rice surplus value, meaning that the amount of rice available is greater than the amount of food/rice requirements or in this case it is still in the balanced category.

Keywords: *Land Conversion, Carrying Capacity, and Rice Availability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konverensi lahan sawah, daya dukung lahan sawah, dan untuk mengetahui ketersediaan beras di kabupaten padang pariaman. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis desktrptif kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu Kab. Padang Pariaman mengalami konversi lahan dari tahun 2013 sampai sekarang yang berdampak pada daya dukung lahan dan ketersediaan beras di Padang Pariaman. Jumlah ketersediaan beras di wilayah Padang Pariaman bahwa produksi padi beserta ketersediaan beras terus mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir yaitu di tahun 2018 produksi padi mencapai 280.892 ton, kemudian turun menjadi 227.996 ton di tahun 2022. Begitu pula ketersediaan beras yang dihasilkan mengalami penurunan di tahun 2018 179.766,56 ton kemudian di tahun 2022 menjadi 145.913,12 ton. Namun walaupun terus mengalami penurunan produksi pdi wilayah Kab. Padang Pariaman masih memiliki nilai surplus beras artinya jumlah ketersediaan beras lebih besar dari jumlah kebutuhan pangan/beras atau dalam hal ini masih berada di kategori seimbang.

Kata Kunci : Konversi Lahan, Daya Dukung, dan Ketersediaan Beras

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yaitu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karena sekitar 70% dari lahan pertanian di Indonesia adalah sawah. Pertanian sawah memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan juga sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan (Badan Pusat Statistika, 2022).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar dapat hidup sehat dan produktif. Sedangkan Beras merupakan sumber pangan utama masyarakat Indonesia, termasuk di Kabupaten Padang Pariaman. Sayangnya, produksi beras di wilayah ini tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat.

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Padi Tahun 2017-2021 di Kabupaten Padang Pariaman

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Persentase Lahan (%)	Persentase Produksi (%)
1	2017	62.307	321.376,00	20,84	22,45
2	2018	61.708	293.360,31	20,64	20,49
3	2019	61.138	283.127,72	20,45	19,77
4	2020	59.331	280.892,00	19,84	19,62
5	2021	55.426	252.723,26	15,84	17,65
	Jumlah	298.910	1.431.479,29	97,61	99,98
	Rata-rata	59.782	286.295,858	19,52	20,00

Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa luas dan produksi tanaman padi mengalami penurunan pada tahun 2017-2021. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan produksi beras yang mengakibatkan terjadinya ancaman ketersediaan pangan beras di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas produksi dan kesejahteraan petani.

Konversi lahan sawah di Kabupaten Padang Pariaman terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Konversi lahan sawah dapat mengakibatkan kerugian yang besar

bagi petani dan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari pertanian, serta mengurangi produktivitas pertanian dan cadangan pangan (Amrizal, 2020).

Tabel 2. Konversi Lahan Sawah tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Persentase konversi lahan sawah (%)
1	2017	20.947	6,02
2	2018	22.213	6,39
3	2019	23.459	6,74
4	2020	25.221	7,26
5	2021	29.308	8,43
	Jumlah	347.848	34,84
	Rata-rata	69.570	6,97

Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan data Kantor Pertanahan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2017 – 2021 terjadi penurunan jumlah lahan sawah sebanyak rata-rata 69,570 Ha, sedangkan konversi lahan mengalami peningkatan rata-rata 6,97 pertahunnya. Fenomena ini menunjukkan tingginya angka konversi lahan pertanian menjadi penggunaan lain. Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah 1.328,79 km2 dan jumlah penduduk di Kabupaten Padang Pariaman 430.626 jiwa. (Sensus Penduduk 2021

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman

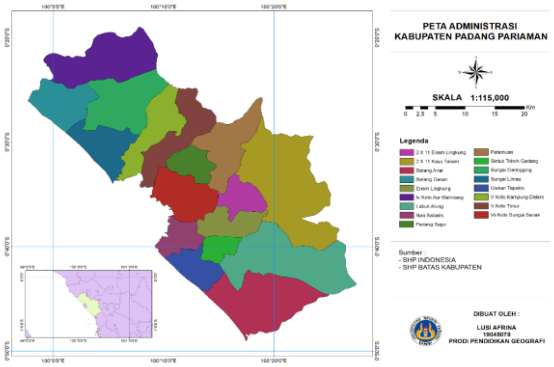
Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
Batang Anai	46883	47055	47233	52844	53570
Lubuk Alun	45214	45404	45594	46895	47144
Sintuk Toboh	18751	18851	18954	19268	19347
Ulakan Tapakis	19681	19794	19911	20652	20745
Nan Sabaris	28123	28265	28413	30035	30255
2 X 11 Enam Lingkung	19065	19178	19289	18736	18744
Enam Lingkung	19973	20082	20196	20609	20704
2 X 11 Kayutanam	26795	26932	27075	28051	28191
VII Koto Sungai Sariak	35131	35332	35550	35524	35574
Patamuan	16563	16674	16783	17481	17604
Padang Sago	8373	8456	8544	8674	8712

V Koto Kampung Dalam	23471	23615	23772	23690	23710
V Koto Timur	14830	14939	15043	14450	14454
Sungai Limau	28803	28973	29146	29774	29856
Batang Gasan	10911	11000	11092	10949	10956
Sungai Geringging	28045	28209	28379	32021	32200
IV Koto Aurmalintang	20391	20513	20639	20973	21252
Total	**411003**	**413272**	**415613**	**430626**	**433018**

Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menyajikan pembahasan berdasarkan data-data yang disediakan oleh instansi yang berwenang, sehingga teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menginventarisasi data-data dan dokumen dari Badan Pusat Statistik. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui luas konversi lahan sawah, mengetahui daya dukung lahan sawah, dan mengetahui ketersediaan pangan di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Padang Pariaman

Adapun model, insturmenpenelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data sebagai berikut ini:

a. Data Penelitian

Data yang digunakan pada peneltian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2017-2021. Data diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Padang Pariaman. Subjek yang digunakan yaitu seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Padang pariaman.

b. Sumber Data

Sumber data sekunder bersumber dari catatan-catatan instansi terkait. Data sekunder dapat diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman, dan data statik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman.

c. Teknik pengumpulan data

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan hasil observasi. Dimana observasi ini dilakukan melalui pengamatan dari berbagai data yang diperoleh guna menemukan permasalahan ancaman ketersediaan pangan beras di Kabupaten Padang Pariaman.

d. Teknik Analisis Data

1) Konversi Lahan Sawah

Peta konversi lahan dihasilkan setelah dilakukan tumpangtepat (*overlay*) antara peta penggunaan lahan dari dua waktu yang berbeda (tahun 2013, 2018 dan 2021). Untuk wilayah yang lebih luas dipakai citra satelit dengan resolusi yang lebih rendah, yaitu dengan memakai citra landsat 8 oli tahun 2013, 2018 dan 2021.

2) Daya Dukung Lahan Sawah

Daya dukung lahan pertanian atau sawah merupakan suatu idnikator yang sederhana, yang mana menunjukkan suatu wilayah swasembada diukur dari ketersediaan bahan pangan khususnya beras. Berdasarkan dari perhitungan menurut Mutha'ali dapat diformulasikan atau dirumuskan sebagai berikut:: (mutha'ali, 2019)

$$\alpha = \frac{\frac{\text{Luas Panen}}{\text{KFM}}}{\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\textit{Yield}\ \text{Beras}}}$$

Untuk menghitung daya dukung lahan terlebih dahulu mencari besarnya variable-variable pendukung seperti :

a) Konsumsi Fisik Minimum

Dimana konsumsi fisik minimum (KFM) di hitung berdasarkan dari statistic tahun 1983. KMF ditentukan sebesar 151,2 kg/orag atau nilai rata-rata indeks KMF pkerja selama satu bulan.

Kelas I : $\tau > 2$ Wilayah yang mampu swasembada pangan dan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya.

Kelas II : $1 \leq \tau \leq 2$ Wilayah yang mampu swasembada pangan tetapi belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya.

Kelas III : $\tau < 1$ Wilayah dengan daya dukung rendah serta tidak mampu swasembada pangan.

b) Produksi (*Yield*)

Produksi per satuan luas dan waktu (yield) dipergunakan rata-rata produksi padi per hektar, yang dikonversikan menjadi beras. Jumlah produksi padi per satuan luas di Kab. Padang Pariaman menggunakan estimasi terendah yaitu 4,5 ton/ha sehingga luas lahan yang dipergunakan untuk swasembada pangan adalah :

$$\text{Krendah} = \frac{\text{KFM}}{4.500 \times 0{,}64} = 0{,}0525 \text{ KFM Padang Pariaman}$$

3) Ketersediaan Pangan Beras

Adapun perhitungan untuk mengetahui nilai ketersediaan beras dan ebutuhan pangan beras menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/PERMENTAN/OT.140/7/2010 tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi sebagai berikut:

a) Ketersediaan Beras

$$\text{Rnet} = \Big(\text{P} \times \big(1 - (\text{S} + \text{F} + \text{W})\big)\Big) \times \text{C}$$

Keterangan:

Rnet :Produksi Netto Beras (ton/tahun)

P : Produksi Padi GKG (ton/tahun)

S : Benih (0,9%)

F : Pakan (0,44%)

W : Tercecer (5,4%)

b) Kebutuhan Konsumsi Beras

Kebutuhan Konsumsi Beras = Jumlah Penduduk × 113,48 kg/kapita/tahun

c) Rasio Ketersediaan Beras

Melalui analisis dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Ketahanan Pangan (2022), rumus ketersediaan pangan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketersediaan Pangan Beras} = \frac{\text{Jumlah Ketersediaan Pangan Beras}}{\text{Jumlah Kebutuhan Pangan Utama}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konversi Lahan Sawah di Kabupaten Padang Pariaman

Umumnya proses konversi lahan yang digunakan yaitu melakukan perubahan yang semulanya merupakan lahan pertanian berubah menjadi ke lahan non pertanian. Dalam hal ini wilayah Kabupaten Padang Pariaman yang sebagian besar awalnya merupakan wilayah lahan pertanian yaitu sawah berubah menjadi ke lahan non pertanian seperti menjadi wilayah permukiman. Adanya perubahan lahan pertanian menjadi lahan permukiman tentu tidak lain disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk pada wilayah tersebut. Dimana jika dilihat dari data jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut ini:

Tabel4. Total Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman

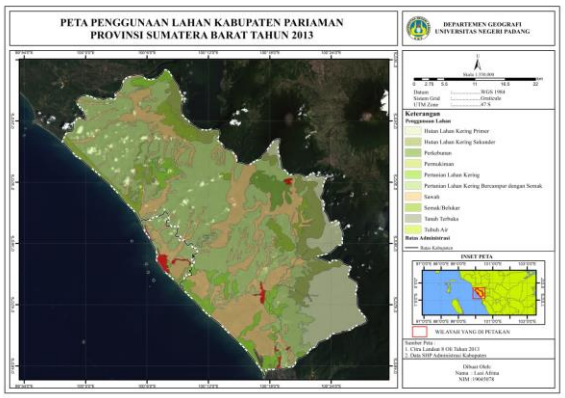
2017	2018	2019	2020	2021	2022
411.003	413.272	415.613	430.626	433.018	436.129

Sumber: BPS Padang Pariaman

Berdasarkan dari data tersebut maka dapat dilihat pada setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk walaupun relatif kecil. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 jumlah penduduk mencapai 436.124 jiwa Pertambaha jumlah penduduk tersebut yang menjadi salah satu bagian faktor adanya perubahan lahan di wilayah Kab. Padang Pariaman.

Adanya pertambahan jumlah penduduk tentu akan membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal, sehingga membutuhkan sebuah lahan permukiman.

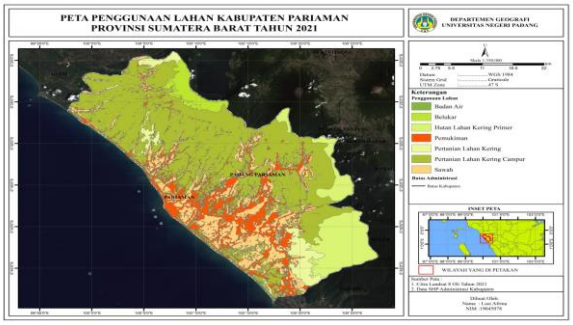
Penelitian ini melihat konservasi lahan melalui pemetaan yang dilakukan dengan GIS berupa aplikasi Arcgis dengan menggunakan citra Landsat 8 oli tahun 2013, 2018, dan 2021. Adapun hasil peta konversi lahan sebagai berikut.



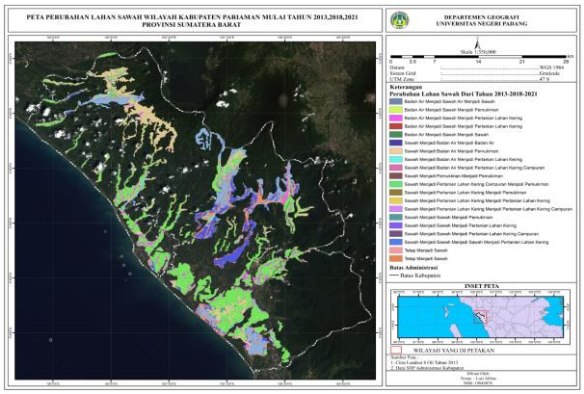
Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kab. Pariaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kab. Pariaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Kab. Pariaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021



Gambar 5. Peta Perubahan Lahan Sawah Wilayah Kab. Pariaman Tahun 2013, 2018 dan 2021 Prov. Sumatera Barat

Perubahan lahan sawah yang terjadi dari tahun 2013 hingga 2021 dapat kita lihat dari luas hektar di atribut tabel seperti di bawah ini.

Tabel. 5 Hasil Perubahan Lahan Sawah Melalui GIS Wilayah Kab. Padang Pariaman

No	Tahun	Luas (Ha)
1.	2013	34458.194043
2.	2018	23722.893681
3.	2021	16193.428913

Sumber : GIS Peta Perubahan Lahan 2018-2021 Kab. Padang Pariman

Maka dapat di lihat dari ketiga luas lahan sawah dari tahun 2013 ke tahun 2021 senantiasa berkurang dimana pada tahun 2013 luas lahan sawah yang mula nya sebesar (34458.194043 ha) di tahun 2013 beralih guna lahan nya menjadi pertanian lahan kering seluas (10307.740662 ha) dan menjadi pemukiman seluas (425.958195 ha) di tahun 2018. Sehingga luas total lahan sawah yang ada di tahun 2018 adalah seluas (23722.893681 ha).

Dari hasil peta yang telah di buat tersebut dapat di lihat penggunaan lahan sawah yang berubah menjadi penggunaan lahan lain nya seperti perkebunan lahan kering dan juga pemukiman. Perubahan itu terjadi karena adanya aktivitas manusia, untuk peruntukan tertentu seperti untuk kebutuhan tempat tinggal hingga perekonomian yang mengharuskan dan menyebabkan perubahan lahan sawah itu terjadi. Dimana wilayah Kab. Padang Pariaman berdasarkan data jumlah penduduk mengalami peningkatan pada setiap tahunnya adanya peningktan jumlah penduduk tesebut tentu membutuhkan sebuah tempat tinggal, oleh karena itu wilayah Kab. Padang Pariaman pada setiap tahunnya mengalami perubahan lahan yang signifikan, dimana jenis perubahan lahan yang dominan terjadi yaitu lahan permukiman.

2. Daya Dukung Lahan Sawah di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman dan melakukan hasil perhitungan daya dukung lahan sawah menurut (Muta'ali, 2019), dengan perhitungan melalui KFM sesuai dengan tahun 1983 yaitu sebesar 151,2/kg maka daya dukung lahan sawah Kabupaten Padang Pariaman dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Daya Dukung Lahan Sawah di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Luas Panen	Jumlah Penduduk	Produksi	Rerata Produksi	Daya Dukung Lahan	KFM Padang Pariaman
2022	46.016	436.129	227.996	4,96	2	0,0525

Dari hasil perhitungan daya dukung lahan sawah melalui rumus dari (Muta'ali, 2019) yan didasarkan oleh perhitungan KFM dii atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jika di analisis berdasarkan klasifikasi kelas DDL berdasarkan KHL wilayah Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan pada tahun 2018-2022 berada di kateogori kelas I dimana $\tau > 2$ yaitu wilayah yang mampu swasembada pangan dan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya.

3. Ketersediaan Beras di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan dari data yang telah di dapatkan bahwa jumlah hasil produksi padi dari lahan pertanian sebagai berikut ini.

Tabel 7. Daftar Perkiraan Surplus Beras Kabupaten Padang Pariman

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi Padi	280.892	293.36	283.127	252.723	227.996
Produksi Bersih Padi	246.679	257.629	248.642	221.941	200.236
Konversi GKG Jadi Beras	157.924	164.934	159.181	142.086	128.184
Jumlah Bersih Beras	152.633	159.408	153.848	137.327	123.89
Jumlah Penduduk	414.714	415.613	430.626	433.016	436.129
Kebutuhan Beras/Tahun	41.969	43.39	41.555	42.782	43.177
Surplus Beras	110.664	116.018	112.293	94.544	80.713

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Padang Pariaman

Dari adanya data di atas dapat di ketahui bahwa jumlah produksi padi dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 berada pada nilai 280.892 ton kemudian

pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 227.996 ton. Dengan jumlah produksi bersih beras dari 152.633 di tahun 2018, menjadi 123.890 di tahun 2022. Setelah dilakukannya ketersediaan beras dan kebutuhan pangan beras menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/PERMENTAN/OT.140/7/2010 tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi dan analisis dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Ketahanan Pangan (2022). Maka dapat di tentukan nilai ketersediaan beras, kebutuhan beras dan rasio ketersediaan beras sebagai berikut ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Ketersediaan Beras, Kebutuhan dan Rasio di Kabupaten Padang Pariaman

No	Tahun	Ketersediaan Beras (Ton)	Kebutuhan Pangan (Ton)	Rasio Ketersediaan Beras (%)
5	2022	145.913,12	49.491,92	29

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Padang Pariaman

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa akibat adanya penurunan jumlah produksi padi di wilayah kab. Padang Pariaman dari tahun 2018-2022 berdampak pula pada jumlah ketersediaan beras, kebutuhan beras dan rasio ketersediaan beras yang dihasilkan sementara kebutuhan untuk pangan beras terus mengalami peningkatan. Namun dalam hal ini untuk wilayah kab. Padang pariaman ketersediaan beras telah mencukupi kebutuhan pangan beras masyarakat perorangnya sehinggga adanya surplus beras. Karena apabila ketersediaan beras lebih besar dari kebutuhan konsumsi beras, maka wilayah dikatakan surplus beras, sedangkan apabila ketersediaan beras lebih kecil dari kebutuhan konsumsi beras, maka wilayah dikatakan defisit beras.

PEMBAHASAN

1. Konversi Lahan

Hasil konversi lahan yang telah dilakukan melalui pemetaan oleh GI menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada lahan pertanian yang berubah menjadi permukiman. Perubahan itu terjadi karena adanya aktivitas manusia, untuk peruntukan tertentu seperti untuk kebutuhan tempat tinggal hingga perekonomian yang mengharuskan dan menyebabkan perubahan lahan sawah itu terjadi. Dimana wilayah Kab. Padang Pariaman berdasarkan data jumlah penduduk mengalami peningkatan pada setiap tahunnya adanya

peningktan jumlah penduduk tesebut tentu membutuhkan sebuah tempat tinggal, oleh karena itu wilayah Kab. Padang Pariaman pada setiap tahunnya mengalami perubahan lahan yang signifikan, dimana jenis perubahan lahan yang dominan terjadi yaitu lahan permukiman.

2. Daya Dukung Lahan

Hasil perhitungan daya dukung lahan sawah yang dipeoleh bahwa secara keseluruhan jika di analisis berdasarkan klasifikasi kelas DDL berdasarkan KHL wilayah Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan pada tahun 2018-2022 berada di kateogori kelas I dimana $\tau > 2$ yaitu wilayah yang mampu swasembada pangan dan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Wilayah kab. Padang Pariaman memiliki nilai daya dukung lahan pada wilayah ini ialah 2 yaitu berada di kategori kelas I, artinya masih terdapat surplus beras khususnya pada wilayah Kab. Padang Pariaman. Dimana untuk surplus beras tersebut biasanya di ekspor ke beberapa wilayah lainnya di Sumatera Barat. Walaupun terus mengalami konversi lahan pada kenyataannya untuk daya dukung lahan pada wilayah ini masih tergolong tinggi yaitu berada di Kelas 1, hal ini dikarenakan bahwa masyarakat bertani selalu mengusahakan untuk hasil pertanian yang berkualitas sehingga tidak mempengaruhi daya dukung lahan yang ada.

3. Ketersediaan Pangan Beras

Berdasarkan hasil perolehan dari perhitungan melalui rumus Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/PERMENTAN/OT.140 /7/2010 tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi dan analisis dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Ketahanan Pangan (2022) bahwa ketersediaan beras yang terjadi mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir dimana di tahun terakhir 2022 produksi padi menjadi 227.996 ton. Begitu pula ketersediaan beras yang dihasilkan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 145.913,12 ton. Penurunan pada setiap tahunnya tersebut merupakan faktor penyebab dari adanya perubahan lahan, yaitu dari adanya perubahan lahan yang awalnya berupa lahan produktif pertanian menjadi lahan permukiman penduduk. Hal tersebut maka berdampak pada daya dukung lahan sehingga juga berdampak pada hasil produksi padi dan ketersediaan beras di wilayah Padang Pariaman. Namun walaupun terus mengalami penurunan dari segi produksi padi yang dihasilkan wilayah Kab. Padang Pariaman masih memiliki nilai surplus beras artinya jumlah ketersediaan beras lebih besar dari jumlah kebutuhan pangan/beras.

KESIMPULAN

Kabupaten Padang Pariaman mengalami perubahan alih fungsi lahan atau konversi lahan dari tahun 2013 sampai saat ini. Perubahan tersebut umumnya di akibatkan oleh faktor terus meningkatnya jumlah penduduk di wilayah ini. Peningkatan jumlah penduduk yang terus menerus tentu berdampak pada aspek lainnya. Seperti perubahan lahan yang terjadi tersebut semulanya merupakan lahan pertanian berubah menjadi lahan permukiman. Perubahan lahan yang terjadi di wilayah ini yaitu pada tahun 2013 34458.194043 hektare, menjadi 16193.428913 hektare. Perubahan ini dilakukan menggunakan pemetaan dari GIS yang menggunakan citra landsat 8 di tahun 2013, 2018, dan 2021.

Konversi lahan yang terjadi juga mengakibatkan pada daya dukung lahan sawah dan hasil ketersediaan beras yang di dapatkan. Dimana untuk produksi padi dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Namun walaupun mengalami penurunan pada setiap tahuunnya nilai daya dukung lahan pada wilayah ini masih berada di kelas 1 untuk swasembada artinya wilayah yang mampu swasembada pangan dan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Dan untuk rasio ketersediaan beras juga masih berada di tahap keseimbangan artinya jumlah ketersediaan beras masih di atas jumlah kebutuhan pangan beras yang di inginkan atau terdapat surplus beras.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, d. (2020). Konversi lahan sawah di Kabupaten Padang Pariaman. *jurnal pembangunan wilayah*, 10-18.

arsyad, dkk. (2021). Faktor Pertumbuhan Produksi Pangan. *jurnal pertanian*, 1-13.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk Kabupaten padang pariaman.* kabupaten padang pariaman: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistika. (2022). *Luas Panen dan Produksi Padi di Padang Pariaman.* Kabupaten Padang Pariaman: Badan Pusat Statistika.

Brown, L. R. (2006). *Plan B 2.0: Rescuing a Planet Under Stress and a Civilization in Trouble".* Amerika serikat.

Hanani. (2020). Ketersediaan pangan beras di kabupaten padang pariaman. *jurnal pangan*, 25-30.

Ida Bagus Mantra. (2021). pemanfaatan daya dukung lahan. *jurnal pertanian*, 6-12.

kusrini, w. (2019). kebutuhan lahan ketersediaan pangan. *jurnal pertanian*, 13-20.

Kustini, s. d. (2020). *kemampuan daya dukung lahan.* kabupaten padang pariaman: dinas pertanian dan pertahanan pangan kabupaten padang pariaman.

Kuswandi, D., & Nuraini, S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Pupuk dan Peptisida terhadap Produktivitas Pertanian Sawah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 26*(1), 1-10.

Margono. (2020). penelitian kualitatif. 5-15.

Moniaga, V. R. (2021). kemampuan daya lahan. 2-9.

mutha'ali. (2019). ketersediaan pangan beras. *jurnal pertanian*, 2-18.

Norman Borlaug, & Borlaug, N. (2020). ancaman ketersediaan pangan di kabupaten padang pariaman. *jurnal pertanian*, 8-22.

Notohadiprawiro. (2019). kemampuan daya dukung lahan. *jurnal pertanian*, 22-28.

Nurdiana, S., Sari, M., & Rinaldi, R. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketersediaan Pangan di Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Agroindustri, 10*(1), 37-47.

Sach, J. D. (2007). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time.* Amerika Serikat.

saifullah, d. (2018). ketersediaan pangan beras. *jurnal pangan*, 9-18.

Silvi, d. (2021). perubahan lahan sawah. *jurnal lahan*, 5-19.

Sudyaharjo. (2021). riset kualitatif. 7-12.

sutomo, d. (2019). Kebutuhan lahan untuk pembangunan infrastruktur jalan, tol. *jurnal pembangunan*, 1-10.

wahyuni. (2021). kebutuhan lahan sebagai ketersediaan pangan. *jurnal pertanian*, 11-18.

zalmitati, dkk. (2020). perubahan lahan. *jurnal lahan*, 8-19.